

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, berkesinambungan dan terencana dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang diinginkan. Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Para pendiri bangsa meyakini bahwa peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu kunci utama mencapai tujuan negara yakni bukan saja mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menciptakan kesejahteraan umum dan melaksanakan ketertiban dunia.

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergantung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era persaingan global. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal tersebut seperti disebutkan dalam Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Hamalik (2010, hlm. 79) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar

**Dena Kustian, 2018**

*PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN INTELLIGENT QUOTIENT SEBAGAI VARIABEL KONTROL: Survei pada Siswa Kelas X dan XI IPS SMAN 4 Bandung* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Sumber daya yang berkualitas mampu dijadikan sebagai modal untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Melihat kondisi di Indonesia, nampaknya sumber daya manusia belum mampu dioptimalkan dengan baik, dan masih belum siap dalam menghadapi arus globalisasi.

Menurut berita yang dikeluarkan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Badan PBB untuk Pembangunan (UNDP) kembali merilis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara-negara di dunia. Pada Desember 2015, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menempati peringkat 110 dari 187 negara. Di tingkat ASEAN sendiri, negara Indonesia masih menempati posisi yang berada jauh dibawah Singapura (9), Brunei Darussalam (30), Malaysia (62), dan Thailand (89).

Dengan demikian, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang masih rendah, salah satu pendorongnya yaitu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang dilakukan melalui institusi sekolah. Mutu pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran, karena di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada pembelajaran yang dialami siswa sebagai siswa. Dalam proses pembelajaran setiap siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Proses belajar memiliki tujuan dalam kegiatannya. Tujuan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar dijadikan tolak ukur dalam melihat sukses tidaknya proses belajar yang telah dijalani. Setiap proses belajar tidak jarang menghadapi kesulitan-kesulitan untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Penilaian pun dilakukan untuk melihat hasil dari ketercapaian tujuan pendidikan. Salah satu penilaian yang dilakukan yaitu penilaian berdasarkan guru, sekolah dan pemerintah. Salah satu penilaian guru adalah sebagai berikut:

**Dena Kustian, 2018**

*PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN INTELEGENT QUOTIENT SEBAGAI VARIABEL KONTROL: Survei pada Siswa Kelas X dan XI IPS SMAN 4 Bandung* Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X**  
**dan XI IPS SMAN 4 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	Di bawah KKM	Di atas KKM	Jumlah
<b>X IPS 1</b>	14	20	34 siswa
<b>X IPS 2</b>	20	15	35 siswa
<b>X IPS 3</b>	17	17	34 siswa
<b>XI IPS 1</b>	15	20	35 siswa
<b>XI IPS 2</b>	13	22	35 siswa
<b>XI IPS 3</b>	12	22	34 siswa
<b>Jumlah</b>	<b>91 siswa</b>	<b>116 siswa</b>	<b>207 siswa</b>

*Sumber: SMAN 4 Bandung*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat terlihat jika ketercapaian tujuan proses pembelajaran belum berjalan sempurna. Masih adanya siswa dengan ketercapaian nilai yang dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 40 menjadi bukti bahwa kegiatan belajar belum bisa menjadikan seluruh siswa mendapat hasil belajar yang baik. Di SMA Negeri 4 Bandung terdapat 64 siswa yang masih mendapatkan nilai diatas dari ketentuan yang ditetapkan. Jumlah ini relative besar dan menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk menentukan SMA Negeri 4 Bandung ini menjadi objek penelitian. Hasil akhir belajar siswa dapat diukur melalui Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilakukan oleh setiap sekolah di penghujung semester. Sedangkan Ujian Nasional dilakukan hanya satu kali di setiap tahapan pendidikan sehingga, hasil tersebut kurang bisa dijadikan rujukan dalam melihat hasil belajar siswa.

Adanya masalah hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Syah (2010, hlm. 129) mengemukakan bahwa untuk mencapai suatu hasil belajar yang diharapkan maka perlu diperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang datang dari dalam (*internal factor*) meliputi aspek fisiologis dan psikologis (meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat,

**Dena Kustian, 2018**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN INTELEGENT QUOTIENT SEBAGAI VARIABEL KONTROL: Survei pada Siswa Kelas X dan XI IPS SMAN 4 Bandung** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan motivasi). Faktor yang datang dari luar (*external factor*) meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang proses belajar yang efektif dan efisien.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di atas, diduga faktor internal sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa saat belajar. Faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar yaitu *self-efficacy* dan *Intellegent Quotient (IQ)*.

Bandura (dalam Sufirmansyah, 2015, hlm. 136) memberikan definisi *self-efficacy* yaitu “*perceived self-efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to manage prospective situations*“. Dapat diartikan bahwa efikasi diri adalah efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi.

Bandura (dalam Ormrod, 2008, hlm. 21) menjelaskan perasaan *self-efficacy* siswa mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Sedangkan Bandura (dalam B. R. Hergenhahn & Marthew H. Olson, 2010, hlm. 371), orang yang menganggap tingkat kecakapan dirinya cukup tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak, dan lebih gigih dalam menjalankan tugas ketimbang yang menganggap kecakapan dirinya rendah. Serta Bandura lebih mendalam (dalam Ormrod 2008, hlm. 22) orang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka *self-efficacy*-nya yang rendah. Dengan demikian, *self-efficacy* pun pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan *Intellegent Quotient (IQ)* atau kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh, karena merupakan kapasitas berpikir seseorang yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang tersebut. Adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, memperkuat bahwa IQ memang ada dan setiap orang memiliki IQ yang berbeda-beda. IQ besar pengaruhnya

**Dena Kustian, 2018**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN INTELLEGENT QUOTIENT SEBAGAI VARIABEL KONTROL: Survei pada Siswa Kelas X dan XI IPS SMAN 4 Bandung** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa memiliki IQ yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa dengan IQ yang lebih rendah. Namun bukan berarti siswa dengan IQ yang tinggi dipastikaakan akan berhasil dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan belajar merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan beberapa faktor didalamnya, sedangkan IQ merupakan salah satu dari faktor tersebut. Jika faktor lain tersebut bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajar. Siswa yang memiliki IQ yang normal akan mendapatkan kesuksesan apabila menerapkan metode-metode yang tepat dalam proses belajar.

Setiap tahun Sekolah Menengah Atas (SMA) selalu mengadakan tes IQ untuk menyaring calon peserta didik untuk dapat mendapatkan peserta didik dengan kualitas dengan kualitas. Tes ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan sumber daya manusia dengan kualitas terbaik. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ini menyiratkan secara eksplisit bahwa setiap sekolah ingin mendapatkan siswa didik baru dengan kualitas yang baik. Hasil tes IQ ini pula yang dijadikan rujukan oleh sekolah dan peserta didik untuk melakukan penjurusan. Atas pertimbangan tes IQ ini, diharapkan setiap siswa dapat memaksimalkan potensi yang dia miliki.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar dengan *Intellegent Quotient* (IQ) sebagai Variabel Kontrol (Survei pada siswa kelas X dan XI IPS di SMAN 4 Bandung )”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *self-efficacy*, *intellegent quotient* dan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X dan XI IPS di SMAN 4 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dan XI di SMAN 4 Bandung ?

Dena Kustian, 2018

PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN *INTELLEAGENT QUOTIENT* SEBAGAI VARIABEL KONTROL: *Survei pada Siswa Kelas X dan XI IPS SMAN 4 Bandung* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum *self-efficacy*, *Intelligent quotient* dan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X dan XI IPS di SMAN 4 Bandung .
2. Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dan XI di SMAN 4 Bandung.
3. Perbedaan pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar dilihat dari tingkat *intelligent quotient* pada siswa kelas X dan XI IPS di SMAN 4 Bandung .

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel kontrol *intelligent quotient*.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan *self-cefficacy* dan *intelligent quotient* siswa ketika penulis menjadi seorang pendidik.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel kontrol *intelligent quotient*.

Dena Kustian, 2018

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN INTELEAGENT QUOTIENT SEBAGAI VARIABEL KONTROL: Survei pada Siswa Kelas X dan XI IPS SMAN 4 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu